

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Metode deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai profil kohesivitas kelompok peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se- Kota Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukan pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka (Nana Saodih Sukmadinata, 2007: 18). Pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian yang didapatkan terkumpul secara nyata dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Penggunaan pendekatan didasarkan pada alasan penelitian profil kohesivitas kelompok peserta didik memerlukan pengukuran dalam bentuk angka-angka sehingga dapat diolah dengan statistik.

B. Lokasi, Subjek Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011. Populasi target dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kota Bandung.

Pemilihan sampel kelas VIII dari SMP Negeri se-Kota Bandung didasarkan pada tujuan pemilihan peserta didik SMP yang termasuk usia remaja awal, yaitu remaja yang berada pada rentang usia 11-14 tahun, pada usia remaja awal kebutuhan dalam menjalin persahabatan terutama dengan teman sebaya semakin meningkat (Steinberg,2002: 328).

Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui teknik *random sampling* dimana setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel penelitian yang akan diambil merupakan bagian dari populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri se- Kota Bandung. Melihat terbatasnya waktu dan tenaga maka penentuan sampel dilakukan dengan klaster. Pengambilan sampel digunakan melalui pengambilan sampel acak. Sampel acak sesungguhnya hanya bisa ditemukan di dalam strata dan atau klaster (Nana Saodih Sukmadinata,2007: 253). Untuk populasi target tertentu yang tidak memiliki strata dapat dilakukan pengambilan sampel acak dalam klaster atau "*cluster random sampling*".

Berikut merupakan nama SMP Negeri se-Kota Bandung berdasarkan klaster sekolah :

Tabel 3.1
Populasi SMP Negeri Se- Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011

NO	NAMA SEKOLAH	KLASTER
1	SMP NEGERI 1 BANDUNG	1
2	SMP NEGERI 2 BANDUNG	1
3	SMP NEGERI 3 BANDUNG	1
4	SMP NEGERI 5 BANDUNG	1
5	SMP NEGERI 7 BANDUNG	1
6	SMP NEGERI 8 BANDUNG	1
7	SMP NEGERI 12 BANDUNG	1
8	SMP NEGERI 13 BANDUNG	1
9	SMP NEGERI 14 BANDUNG	1
10	SMP NEGERI 28 BANDUNG	1
11	SMP NEGERI 30 BANDUNG	1
12	SMP NEGERI 34 BANDUNG	1
13	SMP NEGERI 4 BANDUNG	2
14	SMP NEGERI 9 BANDUNG	2
15	SMP NEGERI 11 BANDUNG	2
16	SMP NEGERI 15 BANDUNG	2
17	SMP NEGERI 16 BANDUNG	2
18	SMP NEGERI 17 BANDUNG	2
19	SMP NEGERI 18 BANDUNG	2
20	SMP NEGERI 27 BANDUNG	2
21	SMP NEGERI 43 BANDUNG	2
22	SMP NEGERI 44 BANDUNG	2
23	SMP NEGERI 10 BANDUNG	3
24	SMP NEGERI 20 BANDUNG	3
25	SMP NEGERI 22 BANDUNG	3
26	SMP NEGERI 24 BANDUNG	3
27	SMP NEGERI 25 BANDUNG	3
28	SMP NEGERI 26 BANDUNG	3
29	SMP NEGERI 31 BANDUNG	3
30	SMP NEGERI 36 BANDUNG	3
31	SMP NEGERI 37 BANDUNG	3
32	SMP NEGERI 39 BANDUNG	3
33	SMP NEGERI 40 BANDUNG	3
34	SMP NEGERI 41 BANDUNG	3
35	SMP NEGERI 49 BANDUNG	3
36	SMP NEGERI 50 BANDUNG	3
37	SMP NEGERI 51 BANDUNG	3

NO	NAMA SEKOLAH	KLASTER
38	SMP NEGERI 6 BANDUNG	4
39	SMP NEGERI 19 BANDUNG	4
40	SMP NEGERI 21 BANDUNG	4
41	SMP NEGERI 23 BANDUNG	4
42	SMP NEGERI 29 BANDUNG	4
43	SMP NEGERI 32 BANDUNG	4
44	SMP NEGERI 33 BANDUNG	4
45	SMP NEGERI 35 BANDUNG	4
46	SMP NEGERI 38 BANDUNG	4
47	SMP NEGERI 42 BANDUNG	4
48	SMP NEGERI 45 BANDUNG	4
49	SMP NEGERI 46 BANDUNG	4
50	SMP NEGERI 47 BANDUNG	4
51	SMP NEGERI 48 BANDUNG	4
52	SMP NEGERI 52 BANDUNG	4

Sumber : Depdiknas 2010

Hasil studi dokumentasi terhadap data dari Depdiknas, diketahui jumlah SMP Negeri se-Kota Bandung ada 52 (lima puluh dua). Setelah mengetahui sebaran populasi, lalu dilakukan penentuan sampel penelitian melalui teknik *random sampling* secara undian menurut kelompok klaster sekolah. Setelah mengelompokkan sampel dalam klaster yang sama tiap sekolah, lalu dituliskan dalam secarik kertas lalu dimasukkan ke dalam gelas lalu dikocok.

Pengundian pertama dilakukan untuk kelompok klaster I didapat hasil yakni SMP Negeri 3, dan SMP Negeri 5. Pengundian kedua untuk kelompok klaster II didapat hasil yakni SMP Negeri 15, dan SMP Negeri 43. Pengundian ketiga untuk kelompok klaster III didapat hasil yakni SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 26. pengundian keempat untuk kelompok klaster IV didapat hasil yakni SMP Negeri 29 dan SMP Negeri 32. Masing-masing sekolah mengambil sampel 2 (dua) kelas yaitu kelas VIII. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 647 peserta didik.

Dari hasil pengundian tersebut, maka keseluruhan sampel yang akan diambil pada penelitian berjumlah 8 sekolah, 16 kelas.

Tabel 3.2
Jumlah Perkiraan Sampel yang Akan Diambil

NO	NAMA SEKOLAH	KLASTER	JUMLAH
1	SMP NEGERI 3 BANDUNG	1	78
2	SMP NEGERI 5 BANDUNG	1	90
3	SMP NEGERI 15 BANDUNG	2	90
4	SMP NEGERI 43 BANDUNG	2	71
5	SMP NEGERI 10 BANDUNG	3	85
6	SMP NEGERI 26 BANDUNG	3	77
7	SMP NEGERI 29 BANDUNG	4	85
8	SMP NEGERI 32 BANDUNG	4	71
Jumlah			647

C. Definisi Operasional Variabel

Kohesivitas merupakan sebuah kekuatan yang menjaga kelompok agar tetap utuh dengan cara menjaga kesatuan anggota-anggotanya. Kohesi kelompok merupakan sebuah totalitas kekuatan, daya tahan untuk bertahan pada sebuah kelompok dan menjaga kesatuan antar anggota kelompok tersebut supaya tetap utuh. Chaplin (2008: 91) kohesi merupakan kualitas kebergantungan satu sama lain, atau kualitas saling tarik menarik. Istilah tersebut dapat dikenakan pada kelompok sosial, gejala *perceptual* (pengenalan), atau pada item- item dalam kegiatan belajar

Cartwright (1958: 78) mengungkapkan kohesivitas merupakan hasil dari seluruh kekuatan anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok tersebut. Secara operasional Cartwright menegaskan kohesivitas kelompok mencakup:

1. Daya tarik antar anggota kelompok, mencakup ketahanan untuk tetap tinggal dalam kelompok.

2. Moral atau level motivasi antar anggota untuk mengerjakan tugas dengan penuh semangat.
3. Adanya usaha untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok.

Forsyth (2010: 118) kohesivitas tidak sesederhana sebagaimana proses yang berdiri sendiri, tetapi memiliki proses yang multikomponen dengan indikator yang bervariasi. Dalam membentuk sebuah kelompok tidak diperlukan satu komponen, tetapi dibutuhkan beberapa komponen. Komponen-komponen kohesivitas diantaranya, *social cohesion*, *task cohesion*, *perceive cohesion*, dan *emotional cohesion*. Keempat komponen tersebut merupakan kata kunci untuk membentuk kebersamaan dalam kelompok Fredkin (Forsyth, 2010: 119).

Secara operasional kohesivitas kelompok dalam penelitian adalah suatu ikatan kekuatan yang menghubungkan individu dengan individu ke dalam kelompok yang dipengaruhi kepaduan sosial (*group's social*), tugas (*task*), perasaan (*perceptual*), dan kesatuan emosi (*emotional unity*). Komponen kohesivitas kelompok yaitu :

1. *Social cohesion*, yaitu daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan.
2. *Task cohesion*, yaitu kesatuan anggota kelompok yang saling mendukung untuk dapat mencapai tujuan.
3. *Perceive cohesion*, yaitu penguraian hubungan dalam sebuah kelompok, perasaan kebersamaan, dan kesatuan dalam kelompok.
4. *Emotional cohesion*, yaitu merupakan intensitas afektif dalam sebuah kelompok, dan sering dideskripsikan sebagai rasa kebersamaan dan

perasaan afektif yang positif.

Keempat faktor yang mempengaruhi kohesi kemudian dijadikan dimensi untuk mengungkap kohesivitas kelompok peserta didik.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pengungkap kohesivitas kelompok peserta didik dikembangkan dari definisi operasional penelitian serta komponen kohesivitas kelompok yang didalamnya terkandung indikator untuk dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi instrumen dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kohesivitas Kelompok

KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	NO. ITEM
Daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan (<i>Social Cohesion</i>)	Saling menyukai antar anggota	Saling menyukai sebagai suatu keseluruhan	1,2,3,4,5
		Menyukai kebersamaan dalam kegiatan di kelas	6,7,8,9,10
		Adanya komunikasi antar anggota kelompok	11,12,13
	Kebanggaan terhadap kelompok	Menjunjung nama baik kelas	14,15,16,17
		Bangga menjadi anggota kelas	18,19
		Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain	20,21,22
Kesatuan anggota kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan (<i>Task</i>)	Kerjasama antar anggota kelompok (<i>teamwork</i>)	Komitmen terhadap tugas	23,24,25
		Sepakat dalam tugas	26,27,28
		Melakukan tugas bersama	29,30,31,32

KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	NO. ITEM
<i>cohesion</i>)	Keyakinan pada kemampuan kelompok (<i>collective efficacy</i>)	Percaya pada kemampuan anggota untuk melaksanakan tugas	33,34,35
		Percaya akan kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas	36,37,38,39
Kesatuan anggota kelompok yang didasarkan pada perasaan kebersamaan (<i>Perceive cohesion</i>)	Memiliki pandangan kelompok kompak	Memiliki perasaan kebersamaan	40,41,42,43,44
		Menganggap diri sebagai bagian dari kelompok	45,46,47
Intensitas afektif, nada afektif positif, dalam membentuk kesatuan kelompok, (<i>Emotional cohesion</i>)	Nada afektif positif	Membantu anggota kelompok	48,49,50,51,52,53
		Memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok	54,55,56,57
		Meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok	58,59,60,61,62

2. Penyusunan Butir pernyataan

Setelah kisi-kisi dibuat maka dalam pengembangan alat instrumen harus dilakukan penjabaran setiap indikator kohesivitas kelompok ke dalam butir-butir pernyataan. Setelah mengembangkan butir-butir pernyataan maka ditetapkan kriteria penyekoran yang menggunakan skala penilaian model *Thurstone* dengan alternatif respon subjek dalam skala 100 (seratus).

Trochim (2006: *Online*) mengungkapkan skala *Thurstone* adalah salah satu teori skala pertama dan paling produktif. Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan skala *Thurstone* seperti *method of equal-appearing intervals*. *Method of equal-appearing intervals* menghasilkan sebuah produk skala potensi menunjukkan derajat *fovarabel* (kesukaan) atau *non-fovarabel*

(ketidaksukaan) terhadap pernyataan yang bersangkutan. Skala Thurstone dengan alternatif 11 respon skala dengan interval 0-100 (seratus). *Rating scale* yang digunakan memiliki rentang alternatif respon yang diurutkan dari terendah sampai tertinggi yaitu:

10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
<i>Non-fovarabel/ ketidaksukaan</i>			Netral			<i>fovarabel/ kesukaan</i>			

Dalam metode interval, jarak interval dan kategori yang satu ke kategori berikutnya adalah sama. Penggunaan skala Thurstone untuk mengungkap kohesivitas kelompok diperkuat dengan instrumen GEQ (*Group Environment Scale*) yang digunakan untuk mengungkap kohesivitas kelompok menggunakan *rating scale* dengan interval 0-10 (Ramzanezhad, 2009: *Online*)

3. Uji Coba Instrumen

a. *Judgement* dari tiga Pakar / Dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Judgement dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi isi, konstruk dan bahasa dari setiap pernyataan. Aspek isi meliputi kesesuaian materi pernyataan instrumen dengan landasan teori kohesivitas kelompok yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk, instrumen meliputi kesesuaiannya dengan teori. Adapun aspek bahasa meliputi struktur bahasa dalam item pernyataan instrumen.

Adapun hasil *Judgement* yaitu kegiatan penimbangan yang berorientasi pada validitas konstruk, isi, dan redaksi, maka dapat ditarik kesimpulan dari

penimbang konstruk, isi, dan redaksi memadai, hanya beberapa item saja yang perlu direvisi redaksinya, dari 90 item menjadi 62 item yang dianggap memadai dan digunakan sebagai item instrumen untuk mengungkap kohesivitas peserta didik.

b. Uji Keterbacaan Pada Peserta Didik Kelas VIII

Uji keterbacaan dilakukan mulai tanggal 6-9 Desember 2010 kepada peserta didik kelas VIII yang terdiri dari tiga orang siswa laki-laki dan tiga orang siswa perempuan yang menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan yang tidak difahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik SMP kelas VIII dan kemudian dilakukan uji validitas.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan kepada enam orang peserta didik kelas VIII (delapan) tingkat SLTP, maka instrumen tidak banyak mengalami perubahan, instrumen terdiri dari 62 item, pada item no 50 yang menyatakan “Saya berempati ketika teman mengalami kesulitan” tidak dimengerti oleh peserta didik, sehingga dirubah redaksinya menjadi “Saya ikut merasakan ketika teman mengalami kesulitan” sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik.

c. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2004:220).

Langkah – langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Sperman's rho*

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Furqon, (2004: 112)

rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = Difference, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Perangkat instrumen pengungkap kohesivitas kelompok peserta didik di uji cobakan kepada 647 responden dengan sistem *built-in*. Uji coba dilakukan untuk menguji validitas setiap butir pernyataan dan menghitung koefisien reliabilitas instrumen.

Pengujian validitas instrumen menggunakan dua cara, yaitu pengujian validitas dengan menggunakan seri panjang dan seri pendek. Pengujian validitas seri panjang pada seluruh item pernyataan yang memiliki indeks validitas minimal 0,3 dan 0,5

Hasil perhitungan terhadap 62 item instrumen kohesivitas kelompok peserta didik SMP Negeri, diperoleh sebanyak 3 item yang tidak valid yaitu item 2,3,4, karena item tersebut memiliki kriteria validitas kurang dari 0,3. Dengan demikian item yang valid menjadi 59 item. Kemudian pengujian validitas dengan

menggunakan kriteria minimal 0,5 maka diperoleh sebanyak 18 item yang tidak valid yaitu 1,2,3,4,6,8,12,14,15,16,19,20,22,31,37,39,47,62, maka diperoleh 44 item yang digunakan sebagai instrumen untuk mengungkap kohesivitas kelompok peserta didik SMP Negeri se-Kota Bandung.

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsistens (Cece Rakhmat & M. Solehudin,2006: 70)

Menghitung koefisien reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

r_{ii} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan pengujian reliabilitas seri pendek dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama dengan mengambil setiap satu item pernyataan dan dua item pernyataan dengan indeks validitas tertinggi, yang mewakili setiap indikator pernyataan. Indikator dalam konstruk instrumen terdiri dari 16 indikator, dengan demikian diambil 16 item yang mewakili setiap indikator. Item yang diambil dari setiap indikator merupakan item yang memiliki indeks validitas minimal 0.5 dengan kriteria hubungan positif yang sangat kuat yang ditentukan peneliti. Item yang diambil dalam pengujian reliabilitas yakni item no 5, 9, 11, 17, 18, 21, 24, 26, 30, 34, 36, 41, 45, 51, 57, 58. Dengan indeks validitas yang dihasilkan sebesar 0,859, yang berarti derajat keterandalan tinggi.

Pengujian reliabilitas seri pendek yang kedua yakni dengan mengambil 2 item pernyataan dengan indeks validitas minimal 0.5. item yang digunakan yakni item no 5, 7, 9, 11, 17, 18, 21, 24, 25, 26, 30, 32, 34, 35, 36, 38, 41, 44, 45, 46, 51, 52, 54, 57, 58, 59. Dengan indeks validitas yang dihasilkan sebesar 0,913, yang berarti derajat keterandalan tinggi.

Item yang digunakan sebagai instrumen pengungkap kohesivitas kelompok peserta didik yakni instrumen dengan hasil pengujian reliabilitas seri panjang dengan indeks minimal 0.5 yaitu dengan 44 item yang valid dengan indeks reliabilitas 0.946 yang menunjukkan derajat keterandalan sangat tinggi, artinya instrumen memiliki tingkat keterandalan sangat tinggi untuk dijadikan sebagai alat pengungkap data. Untuk lebih jelasnya terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Data tentang kohesivitas kelompok peserta didik diperoleh dengan cara menghitung kedudukan peserta didik dengan standar deviasi yang menentukan peserta didik dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu, kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi yang dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga rangking. Langkah-langkah penentuan peserta didik dalam tiga rangking yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan skor semua peserta didik
2. Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku
3. Menentukan batas kelompok

Teknik pengolahan data untuk mengolah data kuantitatif menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut.

$$Xi + SDi$$

(Cece Rakhmat & M. Solehuddin, 1988: 77)

Keterangan :

Xi : rata-rata ideal yaitu skor minimal+skor maksimal/2

SDi : standar deviasi ideal yaitu 1/3 dari rata-rata ideal

Dengan menggunakan rumus di atas, data dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a. Kelompok Atas

Semua peserta didik yang memiliki skor sebanyak skor rata-rata +1 standar deviasi keatas

b. Kelompok Sedang

Semua peserta didik yang memiliki skor antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi

c. Kelompok Bawah

Semua peserta didik yang memiliki skor antara -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu.

Sebagai ilustrasi, berikut contoh cara memperoleh kualifikasi kohesivitas kelompok sebagai berikut :

Dik : Jumlah item yang valid dan reliabel : 44 item

Bobot ideal maksimum : 100

Bobot ideal minimum : 10

Skor maksimum ideal : 4400

Skor minimum ideal : 440

Dit : Kualifikasi kohesivitas kelompok peserta didik?

Jawab : Rata-rata ideal = $4400+440/2$
= 2420

Standar Deviasi ideal = $2420/3$
= 806,66 dibulatkan menjadi 807

Tinggi = $X + Sd$
= $2420 + 807$

= 3227

Sedang = $1614-3226$

Rendah = $X - Sd$

$$=2420 + 807$$

$$= 1613$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pengelompokan data untuk gambaran umum kohesivitas kelompok peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Kohesivitas Kelompok Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori
3227	Tinggi
1614-3226	Sedang
1613	Rendah

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Makna Kategori Kohesivitas Kelompok Peserta Didik

Kategori	Makna
Tinggi	<p>Peserta didik memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan seluruh indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial</p> <p>Artinya peserta didik telah mampu menyukai sebagai suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas, adanya komunikasi antar anggota di kelas, menjunjung nama baik kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain, memiliki komitmen terhadap tugas, sepatutnya dalam tugas, melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada kemampuan anggota untuk melaksanakan tugas, percaya pada kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas, memiliki perasaan kebersamaan,</p>

Kategori	Makna
	<p>menganggap diri sebagai bagian dari kelompok, membantu anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.</p>
Sedang	<p>Peserta didik belum memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial</p> <p>Artinya peserta didik belum mampu menyukai sebagai suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas, adanya komunikasi antar anggota di kelas, menjunjung nama baik kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain, memiliki komitmen terhadap tugas, sepakat dalam tugas, melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada kemampuan anggota untuk melaksanakan tugas, percaya pada kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas, memiliki perasaan kebersamaan, menganggap diri sebagai bagian dari kelompok, membantu anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.</p>
Rendah	<p>Peserta didik tidak memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian kecil bahkan tidak ada indikator yang termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial</p> <p>Artinya peserta didik tidak mampu menyukai sebagai suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas, adanya komunikasi antar anggota di kelas, menjunjung nama baik kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain, memiliki komitmen terhadap tugas, sepakat dalam tugas, melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada kemampuan anggota untuk melaksanakan</p>

Kategori	Makna
	tugas, percaya pada kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas, memiliki perasaan kebersamaan, menganggap diri sebagai bagian dari kelompok, membantu anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.

4. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data kohesivitas kelompok yang telah dikelompokan berdasarkan klaster sekolah
5. Jika data sebaran normal dan homogen, dilakukan uji perbedaan kohesivitas kelompok peserta didik kelas VIII pada setiap klaster menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney* dengan menggunakan program SPSS 17.0.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Persiapan Pengumpulan Data

a. Pembuatan Proposal

Penelitian merupakan suatu proses maka diperlukan rancangan yang matang untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dalam suatu penelitian dituangkan dalam bentuk proposal yang menjadi pegangan bagi penelitian.

Langkah-langkah penyusunan proposal penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Permasalahan

Untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti maka peneliti mencari berbagai informasi mengenai fenomena yang tengah terjadi di lingkungan sekolah. Dengan menatapkan satu masalah yang sekiranya cukup menarik bagi peneliti untuk dikembangkan dan melalui penelaahan kepustakaan kemudian dapat dibuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional variabel serta asumsi dasar.

2) Menentukan Pendekatan Masalah

Dalam penyusunan proposal terdapat pendekatan masalah yang menjadi pedoman bagi peneliti selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan masalah meliputi pendekatan, metode dan teknik pengumpulan data, penentuan sampel dan populasi serta teknik pengolahan data. Dengan menentukan pendekatan masalah maka dapat dihasilkan fakta-fakta yang dicari untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3) Menentukan Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyusun skripsi. Berdasarkan tata cara penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia maka penyusunan skripsi terdiri dari lima bab. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan skripsi antara lain :

BAB I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, asumsi

dasar, pendekatan, metode dan teknik pengumpulan, sampel dan populasi serta teknik pengolahan data.

BAB II merupakan tinjauan pustakaan yang mencakup teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan sebagai hasil dari studi pustaka yang melandasi penelitian.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang mencakup penjabaran rinci tentang metode penelitian dalam rangka pengumpulan, pengolahan dan penafsiran data hasil penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan berdasarkan kajian teori.

BAB V merupakan kesimpulan dan rekomendasi.

4) Merancang Agenda Kegiatan Penelitian

Agenda kegiatan menjadi acuan bagi penelitian dalam melaksanakan proses penelitian agar setiap kegiatan dapat dilakukan untuk mencapai target yang diharapkan dalam suatu penelitian

b. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan dilakukan dengan surat permohonan kepada rektor UPI. Selanjutnya, karena lokasi penelitian dilakukan di seluruh SMP Negeri se- Kota Bandung, maka perizinan diteruskan kepada BAKESBANG kemudian ke Dinas Pendidikan.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan berupa pengumpulan data dari sampel peserta didik yang telah ditentukan. Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah :

- a. Memberikan contoh angket yang akan disebarakan pada peserta didik SMP Negeri se-Kota Bandung, yang telah ditentukan secara acak
- b. Memberikan informasi seputar penelitian yang akan dilakukan dan bagaimana cara pelaksanaannya.
- c. Menyebarkan angket pada peserta didik SMP Negeri yang telah ditentukan secara acak kelas VIII Tahun pelajaran 2010/2011 sesuai sampel yang telah ditentukan melalui perhitungan statistik.
- d. Mengumpulkan kembali angket yang telah terisi sebagai hasil pemikiran peserta didik SMP Negeri Se-Kota Bandung yang telah ditentukan, kelas VIII Tahun pelajaran 2010/2011
- e. Mengolah dan menganalisis data hasil deskripsi kohesivitas kelompok peserta didik kelas VIII
- f. Menyusun Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk meningkatkan kohesivitas kelompok peserta didik berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik
- g. Menimbang (*judgement*) uji rasional Program Bimbingan Pribadi Sosial yang telah dibuat.
- h. Melakukan revisi Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk mengembangkan kohesivitas kelompok peserta didik.